

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Sujarweni (2014:6) mendefinisikan bahwa penelitian kuantitatif yaitu suatu penelitian yang membuahkan hasil berupa temuan-temuan yang didapatkan dengan cara melakukan suatu prosedur atau metode statistika yang berasal dari pengukuran. Pendekatan kuantitatif digunakan pada penelitian ini dikarenakan setiap variabel yang diamati dapat diidentifikasi yang mana menggunakan suatu perhitungan yang sistematis dan dapat memberikan kejelasan hubungan antara variabel.

3.2 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2012:389), populasi adalah pembentukan objek yang berbeda atau spesifikasi yang diperoleh penetapan peneliti untuk menggeneralisasikan wilayah penelitian. Populasi penelitian ini adalah perbankan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019 hingga 2021. Menurut Sugiyono (2012: 126), target sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana data dikumpulkan dengan menggunakan kriteria tertentu. Lebih lanjut, penetapan kriteria sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dan mempublikasi laporan keuangan sepanjang tahun 2019-2021.

3.3 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan sampel

3.4 Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari Website Bursa efek Indonesia (BEI) atau idx.co.id periode 2019-2021.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan populasi dan sampel perusahaan yang telah ditetapkan, maka metode pengambilan data dilakukan secara dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan melalui pengumpulan data dari publikasi laporan yang dipublikasikan di website idx.co.id.

3.6 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.6.1 Variable Dependen (Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah variabel *return* saham. Definisi *return* yang dikemukakan oleh Setyawan, (2020) adalah selisih antara jumlah investasi dengan jumlah capital gain. Margin keuntungan berarti keuntungan atau jumlah keuntungan yang dinikmati investor berasal dari investasi. Dengan mudah dapat disimpulkan bahwa margin keuntungan ini adalah salah satu motivasi investor untuk berinvestasi (Nursita, 2021). Pengembalian suatu saham dapat dinyatakan dengan rumus berikut.

$$R_{it} = \frac{(P_{it} - P_{it-1})}{(P_{it-1})}$$

Keterangan:

R_{it} = Return sesungguhnya yg terjadi bagi sekuritas ke-i di periode insiden ke-t

P_{it} = Harga sekuritas ke-i di periode peristiwa ke t

P_{it-1} = Harga sekuritas ke-i pada periode peristiwa sebelumnya

3.6.2 Variabel Independen (X)

Penelitian ini memakai beberapa variabel independen yaitu informasi laba akuntansi dan corporate social responsibility. Rincian dari konsep serta definisi operasional dari tiap variabel independen akan dijabarkan lebih jelas di bagian berikut:

3.6.2.1 Informasi Laba Akuntansi (X1)

laba merupakan hasil dari pengurangan laba usaha akibat beban pokok penjualan, biaya lain-lain dan kerugian (Iswadi dan Yunia, 2006). Visi perusahaan adalah memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya sehingga investor dapat melihat keberhasilan perusahaan dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan selama beroperasi (Setyawan, 2020). Bagi investor, laba akuntansi merupakan standar tolak ukur untuk menilai kinerja suatu perusahaan. Selain itu, laba akuntansi dapat memprediksi arus kas masa depan. Ini adalah sejumlah faktor kunci yang memungkinkan investor untuk melihat nilai laba akuntansi mereka dengan menghitung laba sebelum pajak mereka. Supaya mampu menghitung dan mengolah data, indeks laba akuntansi dirumuskan sebagai berikut:

$$LAK = \frac{LAK(t) - (LAK)(t-1)}{LAK(t-1)}$$

Keterangan :

LAK = Laba akuntansi

LAK (t) = Laba akuntansi pada periode tahun ke t

LAK (t-1) = Laba akuntansi pada periode tahun sebelumnya

3.6.2.2 Corporate Social Responsibility (X2)

Corporate social responsibility (CSR) sendiri adalah sebuah komitmen perusahaan untuk berperilaku etis dan berpartisipasi dalam pembangunan ekonomi yang berkesinambungan guna menaikkan kualitas lingkungan, karyawan, komunitas lokal dan warga luas (Mayangsari, 2020). Esensi perusahaan sebagai bagian dari upaya pemajuan manusia, sejatinya memiliki tanggung jawab untuk berkontribusi pada lingkungan sosial. Darwin, (2004) menegaskan jika pelibatan perusahaan dengan lingkungan sosial lebih penting dari sekedar interaksi kepada stakeholder semata. Pengungkapan CSR dalam laporan keuangan semakin penting saat ini, karena mempengaruhi keputusan investasi dimasa depan. Laporan

ini berguna sebagai pemberi citra baik perusahaan sebagai pihak yang bertanggung jawab sosial dan lingkungannya.

Keuntungan bagi perusahaan yang menerapkan CSR adalah mendapatkan citra publik yang baik. Pengembangan dan persetujuan bisnis akan lebih mudah. CSR bermanfaat tidak hanya bagi masyarakat, tetapi juga negara karena dapat mencegah praktik bisnis curang seperti penyuapan (Ardani & Mahhyuni, 2020).

Penelitian ini dalam mengukur CSR adalah melalui pengukuran index CSR. Pendekatan pengukuran ini digunakan untuk mengukur pengungkapan CSR berdasarkan variabel dummy. Penerapannya adalah dengan pemberian nilai 1 jika diketahui informasi CSR diungkapkan. Serta pemberian nilai 0 jika tidak ditemukan pengungkapan indeks CSR.

Adapun checklist pengungkapan Corporate Social Responsibility, menurut Sembiring, (2005) yang mengacu pada GRI 4 terdiri dari 3 indikator pada ekonomi, lingkungan dan social yang dibagi pada praktik ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja, hak asasi manusia, masyarakat, tanggung jawab atas produk. Kemudian yang mana didalamnya ada total 91 item dalam laporan tahunan perusahaan. Penghitungan indeks menurut Laksono et al, (2022) ialah menggunakan rumus CSRI sebagai berikut:

$$CSRDI_{it} = \frac{\sum X_{it}}{N_{it}}$$

Keterangan :

$CSRDI_{it}$ = Corporate Social Responsibility Disclosure Index perusahaan I di tahun ke t

$\sum X_{it}$ = Jumlah indikator pengungkapan CSR yang diungkapkan perusahaan I di tahun ke t

N_{it} = Jumlah indikator pengungkapan CSR yang digunakan.

3.7 Teknik Analisis Data

Setelah data dari kuesioner sampel penelitian terkumpul, maka tahap selanjutnya adalah menganalisis data. Sugiyono, (2013:334) menyebutkan pentingnya analisis data untuk menjelaskan atau interpretasi data untuk menjawab hipotesis penelitian. Kemudian, untuk mempermudah dalam menganalisis data, diperlukan bantuan software *SPSS* supaya hasil olahan lebih cepat dan akurat. Adapun teknik yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.7.1 Statistik Deskriptif

Untuk mengetahui gambaran statistik dari suatu data penelitian, perlu untuk melakukan uji statistik deskriptif. Uji statistik deskriptif adalah suatu uji untuk mendapatkan gambaran variabel independen. Beberapa data statistik yang dicari dalam uji ini adalah minimum, maximum, rata-rata, standar deviasi varian, range, kurtosis dan kemencengan distribusi (*skewness*) (Ghozali 2018:19).

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

3.7.2.1 Uji Normalitas

Sebagai syarat untuk pengujian statistic dalam model regresi berganda, penting untuk memakai data yang normal. Sebaran data yang normal akan berpengaruh pada hasil uji lainnya dan hipotesis. (Ghozali, 2018:161). Uji Kolmogorov-Smirnov dapat digunakan untuk mendeteksi tingkat normalitas suatu data. Hasil yang bisa diindikasikan normal dari uji Kolmogorov-Smirnov yaitu data memiliki nilai signifikansi dibawah 0,05 (Ghozali, 2018:30).

3.7.2.2 Uji Multikolinearitas

Tahap data dipastikan berdistribusi normal, maka langkah selanjutnya adalah memastikan mengetahui hubungan antar variabel terikat dari model regresi dengan uji multikolinearitas. Jika tidak terdapat korelasi antar variabel terikat, maka model regresi dikatakan multikolinear. Jika hasil variabel terikat dikorelasikan, maka dikatakan tidak linier. Batas

nilai toleransi lebih 0,10 atau nilai VIF di bawah 10 biasanya digunakan untuk pengukuran. Jika tidak cocok dengan indikator-indikator tersebut, kita dapat menyimpulkan multikolinearitas (Ghozali, 2018: 107).

3.7.2.3 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi memiliki tujuan menguji apakah pada model regresi ada korelasi kesalahan pengganggu pada periode tertentu (t). Menentukan kesalahan tersebut yaitu menggunakan kesalahan di periode sebelumnya pada contoh regresi linier sebelumnya ($t-1$). Apabila terjadi korelasi disebut sebagai konflik atau masalah dengan autokorelasi. Uji Autokorelasi ini ada karena adanya observasi yang secara berurutan berkaitan dengan model regresi dapat terjadi kesalahan. Oleh karenanya, model regresi yang baik adalah yang bebas dari korelasi (Ghozali, 2018:111). Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan Runs Test dan uji Durbin-Watson (DW test) dengan parameter sebagai berikut:

- a. Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$, maka hipotesis nol ditolak yang berarti terdapat autokorelasi.
- b. Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis nol diterima yang berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Jika d terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dL)$ dan $(4-dU)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

3.7.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Meneruskan pada uji asumsi klasik lain, langkah selanjutnya adalah menguji perbedaan varians pengamatan pada model regresi. Jika variasi residual dari satu proses ke proses lainnya berlanjut dan menyebar, maka disebut homoskedastisitas, dan jika tidak, disebut heteroskedastisitas. Menurut Ghozali, (2018:137), hasil regresi terbaik diperoleh ketika ada homoskedastisitas dan tidak ada heteroskedastisitas. Uji statistik yang dapat digunakan adalah

uji Glejser. Pengambilan keputusan didasarkan atas nilai signifikansi jika diatas 0,05, maka diputuskan tidak terjadi gejala heteroskedasitas.

3.7.3 Uji Regresi Linear Berganda

Hipotesis ditentukan dengan melihat hasil analisis statistik, atau regresi berganda yang memungkinkan satu variabel terikat dihubungkan dengan beberapa variabel bebas. Setelah tahap uji sebelumnya, maka perlu diuji model regresi untuk menentukan apakah ada dampak informasi CSR dan informasi laba pada *return* saham. Berikut persamaan model regresi yang telah ditentukan :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Di mana :

Y	=	Tingkat <i>Return</i>
α	=	Alpha
β_1, β_2	=	Koefisien regresi variabel independen
X1	=	Laba Akuntansi
X2	=	Corporate Social Responsibility
e	=	Standard Error

Perhitungan menggunakan metode statistik yang didukung oleh software SPSS. Selesaiannya hasil persamaan regresi diketahui, hasil akan dicermati nilai beta dan nilai tetap masing-masing variabel independen pada variabel dependen.

3.7.4 Uji Hipotesis

3.7.4.1 Uji Simultan (F)

Uji simultan adalah uji yang baik untuk melihat pengaruh keseluruhan variabel X pada variabel Y. Dalam penelitian model pengaruh, uji ini menjadi penting untuk mengetahui gambaran umum pengaruh variabel X terhadap Y Untuk bisa mengetahui hasil uji ini, dapat dilakukan melalui perbandingan nilai F hitung dengan nilai F tabel. Jika nilai F hitung lebih

besar dari nilai F pada tabel dengan taraf signifikansi 5%, maka dikatakan signifikan seluruh variabel dependen memiliki pengaruh.

3.7.4.2 Uji Parsial (T)

Setelah rangkaian uji sebelumnya untuk mengetahui gambaran dan syarat uji, tahap selanjutnya adalah uji hipotesis. Berbeda dengan uji simultan, uji parsial digunakan untuk menguji masing-masing dampak variabel dependen pada variabel independen. Sebagai dasar menjawab hipotesis, Uji t dilakukan dengan perbandingan nilai *p-value* (*probability value*) dengan nilai signifikan. Jika nilai *p-value* kurang dari nilai signifikansi sebesar 0,05, maka hipotesis diterima. Begitupun sebaliknya (Gujarati,2003).

3.7.4.3 Uji Koefisien Determinasi

Setelah menyelesaikan uji hipotesis, langkah selanjutnya adalah melengkapi uji koefisien determinasi. Uji ini mengukur sebagian besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam praktiknya, besarnya nilai Adjusted R Square dapat digunakan untuk menentukan seberapa efek variabel independen yang paling signifikan. Bila angka mendekati satu, maka variabel bebas berpengaruh besar pada variabel terikat. Sebaliknya, semakin berkurang mendekati 0 maka semakin tidak ada pengaruhnya (Ghozali, 2018:135). Jika sudah mencapai 0, maka perlu peninjauan kembali pada variabel penelitian.